

Analisis Kesenjangan Keuntungan Usaha Bunga Krisan Di *Show Window* Dan Di Tingkat Petani Kelurahan Kakaskasen II, Kec. Tomohon Utara Kota Tomohon

Profit Gap Analysis Of Chrysanthemum Flower Business At Show Window And Farmer Level In Kakaskasen Ii Village North Tomohon District Tomohon City

Debora Hana Lolowang⁽¹⁾, Jane Sulinda Tambas⁽²⁾, Nurdy Fritsgerald Lucky Waney⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 18031104080@student.unsrat.ac.id

| | | |
|---|---|-------------------|
| Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id | : | 26 April 2022 |
| Disetujui diterbitkan | : | 28 September 2022 |

ABSTRACT

This research aims to analyze the profit gap of chrysanthemum business in “Show Window” Land and Farmers' Land in Kakaskasen II Village, North Tomohon District, Tomohon City. This research was conducted from December to April 2022. The selection of respondents was done intentionally. The data collection method is a survey method. Interview data collection techniques using a questionnaire. The data used are primary data and secondary data. Primary data were collected through interviews based on questionnaires, to four farmers. Secondary data were obtained from related institutions, namely the Head of the Show Window Center and the Kelurahan Office. The results showed that the profit of the chrysanthemum flower business in the Show Window area was greater than that of the farmer, namely Rp. 13,635,049, while in the Farmer's Land, it was Rp. 7,705.822. The value of the gap in the profit of chrysanthemum business between the potential performance in the Show Window Land and the actual performance in the Farmer's Land is Rp. 5,891,726. The profit gap that occurs is caused by the cost factor incurred and the resulting revenue factor. Costs that can affect fixed costs are depreciation costs, and variable costs consisting of medicine costs, labor costs, and other costs (electricity and water). Costs that can affect fixed costs are depreciation costs, and variable costs consisting of medicine costs, labor costs, and other costs (electricity and water). Acceptance at the Show Window is greater than that of farmers because production is influenced by land use, chrysanthemum production, cultivation methods, and competent workers.

Keywords: Profit; Profit Gap; Chrysanthemum Flower

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan keuntungan usaha bunga krisan di Lahan Show Window dan di Lahan Petani Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember sampai bulan April 2022. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja. Metode pengumpulan data adalah metode survei. Teknik pengumpulan data wawancara menggunakan kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara berdasarkan kuesioner, kepada empat petani. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Kepala Balai Show Window dan Kantor Kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan usaha bunga krisan di Lahan Show Window lebih besar dibandingkan Petani yaitu Rp.13.635.049 sedangkan di Lahan Petani yaitu Rp.7.705.822. Nilai kesenjangan keuntungan usaha bunga krisan antara kinerja potensial yaitu di Lahan Show Window dengan kinerja aktual yaitu di Lahan Petani adalah Rp.5.891.726. Kesenjangan keuntungan yang terjadi disebabkan oleh faktor biaya yang dikeluarkan dan faktor penerimaan yang dihasilkan. Biaya yang dapat mempengaruhi biaya tetap yaitu biaya penyusutan, dan biaya variabel yang terdiri dari biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain (listrik dan air). Penerimaan di Show Window lebih besar dibandingkan dengan petani dikarenakan produksi yang dipengaruhi oleh pemanfaatan lahan, produksi bunga krisan, cara budidaya, dan pekerja yang kompeten.

Kata kunci : Keuntungan; Kesenjangan Keuntungan; Bunga Krisan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman florikultura mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi serta memiliki peluang yang sangat cerah untuk pasar dalam negeri dan komoditas ekspor. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dimana ekspor tanaman hias Indonesia mencapai Rp 26,66 miliar sepanjang semester I tahun 2021. Bunga krisan (*Chrysanthemum, sp*) adalah satu diantara tanaman hias yang memiliki peminat pasar tinggi. Bunga Krisan mempunyai prospek yang baik untuk dibudidayakan dan dijadikan sumber penghasilan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan nilai ekspor krisan pada tahun 2020 mencapai US\$ 733 ribu, naik sebesar 9,08% (US\$ 39.050) dari tahun 2019 (Statistik Hortikultura, 2020).

Tomohon merupakan satu diantara beberapa kota yang memproduksi bunga krisan. Data Badan Pusat Statistik kota Tomohon tahun 2017 menyebutkan produksi tanaman bunga krisan sebanyak 5.955.594 tangkai dimana sentra produksinya yaitu kecamatan Tomohon Utara dengan produksi 5.955.594 tangkai (Badan Pusat Statistik, 2017). Daerah kelurahan Kakaskasen II, kecamatan Tomohon Utara adalah wilayah yang menjadi konsentrasi perbibitan, penanaman sampai percobaan untuk mengembangkan bunga krisan. Hal ini dikarenakan kondisi kota Tomohon yang berada di daerah ketinggian 700-800 meter dari permukaan laut sangat cocok untuk ditanami berbagai tanaman hias khususnya bunga krisan karena memiliki suhu 23-29°C.

Kota Tomohon memiliki UPTD Balai Perbenihan, Perbibitan dan Agrowidya Wisata yaitu *Show Window* dibawah naungan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon. *Show Window* terletak di kelurahan Kakaskasen II, kecamatan Tomohon Utara. *Show Window* merupakan tempat budidaya tanaman krisan dengan perlakuan yang tepat karena sesuai dengan sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) dan dibantu oleh pekerja yang profesional dibidangnya. Disamping itu juga di kelurahan Kakaskasen 2, terdapat beberapa petani yang membudidayakan dan mengusahakan tanaman krisan untuk dijual kepada konsumen. *Show Window* adalah sebagai tempat yang

berpotensi memiliki keuntungan lebih besar dibandingkan dengan petani yang secara nyata sudah mengusahakan krisan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya “kesenjangan” (*gap*) pada keuntungan, antara usaha bunga krisan di *Show Window* dan di tingkat Petani.

Kesenjangan (*gap*) dapat diartikan sebagai perbandingan kinerja aktual dengan kinerja potensial atau yang diharapkan (Adi, 2015). Kesenjangan keuntungan usaha bunga krisan antara kinerja potensial yaitu di Lahan *Show Window* dengan kinerja aktual yaitu di Lahan Petani Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon adalah untuk melihat berapa besar selisih dari perhitungan keuntungan yang kemudian akan mengidentifikasi besarnya kesenjangan keuntungan. Hasil dari kesenjangan keuntungan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan pada keuntungan tersebut. Penyebab kesenjangan keuntungan dapat dilihat dari perbedaan biaya serta penerimaan yang dihasilkan antara lahan *Show Window* dengan lahan petani.

Penelitian ini untuk mengetahui apakah usaha budidaya bunga krisan di lahan petani akan memberikan keuntungan yang sama dengan perhitungan keuntungan usaha bunga krisan di *Show Window*. Hasil perhitungan keuntungan akan menunjukkan terdapatnya kesenjangan pada keuntungan. Hal ini perlu diteliti untuk dapat mengetahui penyebab terjadinya kesenjangan pada keuntungan usaha bunga krisan baik dari biaya maupun pada penerimaannya. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- Apakah usaha budidaya bunga krisan di lahan petani sama menguntungkan dengan di lahan *show window*?
- Apakah ada kesenjangan keuntungan diantara keduanya dan berapa besar kesenjangan keuntungan tersebut?
- Apa penyebab utama perbedaan keuntungan tersebut?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a) Menganalisis keuntungan usaha budidaya bunga krisan di lahan petani dan di lahan “*show window*”.
- b) Menghitung kesenjangan keuntungan usaha budidaya bunga krisan di lahan petani dan di lahan “*show window*”.
- c) Mengkaji faktor penyebab kesenjangan keuntungan usaha tersebut.

Manfaat Penelitian

- a) Bagi peneliti, sebagai syarat untuk mendapat gelar strata tingkat I (S1).
- b) Bagi pembaca, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- c) Bagi petani dan instansi terkait, sebagai bahan informasi dan rekomendasi, serta diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kesenjangan keuntungan yang terjadi.
- d) Menjadi bahan acuan bagi peneliti sejenis.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di *Show Window* yang berlokasi di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon dan Petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2021 hingga bulan April 2022 dimulai dari persiapan sampai dengan penyusunan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel petani ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu petani yang mengusahakan tanaman bunga krisan. Jumlah petani yang mengusahakan tanaman bunga krisan saat ini di Kelurahan Kakaskasen Dua sebanyak 21 petani dan dipilih 4 petani yang memiliki lahan/*green house* 10x20 m² disesuaikan dengan lahan/*green house* yang ada pada *Show Window*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode survei. Teknik pengumpulan data wawancara menggunakan kuesioner. Data keuntungan usaha bunga krisan di lahan *Show Window* adalah data

sekunder hasil perhitungan pihak pengelolanya yaitu Kepala Balai dengan menggunakan harga jual berdasarkan harga pasaran di tingkat petani. Data tersebut digunakan untuk membandingkan dengan data di lahan petani. Data di lahan petani dikumpulkan menggunakan metode survei.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang terjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan (*green house*) yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani (m²)
2. Jumlah produksi yaitu jumlah produksi bunga krisan dalam satu kali panen (tangcai).
3. Harga Bunga Krisan yaitu harga jual dari bunga krisan di tingkat petani (Rp/tangcai).
4. Biaya produksi (Rp) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses penanaman yang terdiri dari:
 - a. Biaya tetap yaitu: Biaya penyusutan alat dan bangunan dan Pajak.
 - b. Biaya tidak tetap yaitu: biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain (listrik/air).

Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Pengolahan data kuantitatif deskriptif untuk menganalisis keuntungan kemudian analisis gap dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya gap pada keuntungan usaha bunga krisan. Soekartawi (2002) analisis keuntungan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = keuntungan (profit);

TR = total penerimaan;

TC = total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Kakaskasen Dua

Kelurahan Kakaskasen Dua merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Luas wilayah kelurahan Kakaskasen Dua yaitu 378 Ha dengan

luas wilayah Pemukiman 25 Ha, Persawahan 20 Ha, Perkebunan 304 Ha, Pekuburan 3 Ha, Pekarangan 10 Ha, Taman 14 Ha, dan Perkantoran 1 Ha.

Gambaran Umum Show Window

UPTD Balai Perbenihan, Perbibitan, dan Agrowidyawisata *Show Window* terletak di Kelurahan Kakaskasen 2, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Show Window* yang secara harfiah berarti jendela pertunjukan yang merupakan gambaran kecil dari Kota Tomohon, dimana Tomohon bisa dilihat dari *Show Window*. Tomohon digambarkan sebagai kota bunga, yang memiliki usaha *florist* dan mengadakan festival bunga yaitu TIFF (*Tomohon International Flower Festival*), dimana ketiga hal ini dapat dilihat dari *Show Window* yang mempertunjukan perbenihan, perbibitan, pengembangan dan proses budidaya bunga yang saat ini difokuskan pada budidaya tanaman krisan. Bunga krisan yang dibudidayakan *Show Window* yaitu varietas Jayanti, Jayani, Pinka Pinky, Marina, Maruta, Kulo, Riri, Tadashita, Trisha, Yastayuki, Velma dan Puspita Nusantara. Hasil produksi bunga krisan di *Show Window* tidak dijual namun biasanya produksi bunga krisan digunakan pada acara-acara yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tomohon.

Gambaran Umum Usaha Bunga Krisan di Tingkat Petani

Usaha bunga krisan di tingkat petani rata-rata sudah diusahakan petani lebih dari 5 tahun. Varietas yang ditanam antar petani bervariasi namun yang banyak diminati konsumen adalah krisan berwarna putih baik untuk tipe standar maupun tipe spray. Varietas atau jenis bunga krisan yang ditanam petani yaitu Jayanti, Krisan Ririh, Krisan Kulo, Remix, Grand White, Grand Yellow, Yuro dan sebagainya. Pembeli bunga krisan biasanya memilih dan memanen langsung di lahan petani sesuai dengan keinginan mereka untuk warna dan ukurannya.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel adalah pekerja di *Show Window* yaitu Kepala Balai, dan Petani Bunga Krisan Kelurahan Kakaskasen Dua berjumlah 4 orang yang dipilih berdasarkan luas lahan (*green house*) sebesar 10 x 20 m². Luas *green house* antara *Show Window* dengan petani yaitu sama-sama 10 x 20 m².

Keuntungan

Keuntungan dapat ditentukan dari penerimaan dikurangi dengan total biaya. Penerimaan dapat dihitung dari produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Total biaya yaitu jumlah antara biaya tetap dengan biaya variabel.

Biaya Usaha Bunga Krisan

Total biaya yaitu jumlah antara biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap di Lahan *Show Window* sebesar Rp.3.356.151 sedangkan rata-rata di Lahan Petani sebesar Rp.3.493.833. Biaya Variabel di Lahan *Show Window* sebesar Rp.13.248.800 sedangkan rata-rata di Lahan Petani sebesar Rp.13.300.343. Biaya total pada usaha bunga krisan di Lahan *Show Window* dan di Lahan Petani Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Total Usaha Bunga Krisan

| No | Responden | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----|--------------------|------------------|---------------------|------------------|
| 1. | <i>Show Window</i> | 3.356.151 | 13.248.800 | 16.604.951 |
| 2. | Petani 1 | 3.399.000 | 12.538.500 | 15.937.500 |
| 3. | Petani 2 | 3.013.000 | 12.486.875 | 15.499.875 |
| 4. | Petani 3 | 4.035.000 | 14.023.500 | 18.058.500 |
| 5. | Petani 4 | 3.528.334 | 14.152.500 | 17.680.834 |
| 6. | Rata-Rata Petani | 3.493.833 | 13.300.343 | 16.794.177 |

Sumber: Diolah dari Dari Primer (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya usaha bunga krisan di lahan *Show Window* adalah sebesar Rp.16.604.951 dan total biaya di lahan Petani Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon yaitu sebesar Rp.16.794.177.

Penerimaan Usaha Bunga Krisan

Penerimaan dapat dihitung dari produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Penerimaan usaha bunga krisan di lahan *Show Window* dan di lahan Petani dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Usaha Bunga Krisan

| No | Responden | Produksi (Tangkai) | Harga Di Tingkat Petani (Rp) | Penerimaan (Rp) |
|----|--------------------|--------------------|------------------------------|-----------------|
| 1. | <i>Show Window</i> | 8.640 | 3.500 | 30.240.000 |
| 2. | Petani 1 | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 |
| 3. | Petani 2 | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 |
| 4. | Petani 3 | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 |
| 5. | Petani 4 | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 |
| 6. | Rata-Rata Petani | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 |

Sumber: Diolah dari Dari Primer (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan usaha bunga krisan di lahan Show Window adalah sebesar Rp.30.240.000 dan penerimaan di lahan Petani Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon yaitu sebesar Rp.24.500.000.

Keuntungan Usaha Bunga Krisan

Keuntungan usaha bunga krisan di Lahan Show Window dan di Lahan Petani Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Keuntungan Usaha Bunga Krisan

| No | Responden | Produksi (Tangkai) | Harga Di Tingkat Petani (Rp) | Penerimaan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Keuntungan (Rp) |
|----|------------------|--------------------|------------------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| 1. | Show Window | 8.640 | 3.500 | 30.240.000 | 16.604.951 | 13.635.049 |
| 2. | Petani 1 | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 | 15.937.500 | 8.562.500 |
| 3. | Petani 2 | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 | 15.499.875 | 9.000.125 |
| 4. | Petani 3 | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 | 18.058.500 | 6.441.500 |
| 5. | Petani 4 | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 | 17.680.834 | 6.819.166 |
| 6. | Rata-Rata Petani | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 | 16.794.177 | 7.705.822 |

Sumber: Diolah dari Dari Primer (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa keuntungan usaha bunga krisan di Lahan *Show Window* adalah sebesar Rp.13.635.049 dimana hasil produksi bunga krisan sebanyak 8.640 tangkai dengan biaya yang dikeluarkan Rp.16.604.951. Sedangkan rata-rata keuntungan di Lahan Petani Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon yaitu sebesar Rp.7.705.822 dimana hasil produksi bunga krisan sebanyak 7.000 tangkai dengan biaya yang dikeluarkan Rp.16.794.177.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha bunga krisan di Lahan Petani dan di Lahan *Show Window* menguntungkan. Nilai Keuntungan *Show Window* lebih besar dibandingkan dengan petani, yang berarti bahwa usaha bunga krisan di Lahan *Show Window* lebih menguntungkan dibandingkan dengan Lahan Petani.

Kesenjangan Keuntungan

Kesenjangan yang terjadi pada keuntungan antara *Show Window* yaitu sebagai kinerja potensial atau yang diharapkan oleh Petani dengan kinerja aktual yaitu Petani yang secara nyata sudah mengusahakan bunga krisan dan menjualnya kepada konsumen. Kesenjangan keuntungan usaha bunga krisan antara *Show Window* dengan Petani di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon yaitu besar selisih dari hasil perhitungan keuntungan antara *Show Window* dengan Petani.

Tabel 4. Kesenjangan Keuntungan Usaha Bunga Krisan

| No. | Keterangan | Keuntungan (Rp) | Nilai Kesenjangan (Rp) |
|-----|------------------|-----------------|------------------------|
| 1. | Show Window | 13.635.049 | |
| 2. | Rata-Rata Petani | 5.929.227 | 5.929.227 |

Sumber: Diolah dari Dari Primer (2022)

Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya kesenjangan pada keuntungan usaha bunga krisan antara *Show Window* dengan Petani. Hal ini disebabkan karena terdapatnya perbedaan hasil perhitungan keuntungan dimana di Lahan *Show Window* keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.13.635.049 sedangkan di Lahan Petani keuntungan yang diperoleh hanya Rp.7.705.822. Nilai kesenjangan keuntungan usaha bunga krisan antara kinerja potensial yaitu di lahan *Show Window* dengan kinerja aktual yaitu di Lahan Petani adalah sebesar Rp.5.929.227.

Penyebab Kesenjangan Keuntungan

Kesenjangan keuntungan usaha bunga krisan yang terjadi antara *Show Window* dengan Petani Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon yaitu sebesar Rp.5.929.227.

Tabel 5. Penyebab Kesenjangan Keuntungan Usaha Bunga Krisan

| No | Komponen | Show Window (Rp) | Petani (Rp) |
|----|----------------------------|------------------|-------------|
| 1. | Biaya yang dikeluarkan | | |
| | A) Biaya Tetap | | |
| | -Perawatan | 3.356.151 | 3.493.833 |
| | B) Biaya Variabel | | |
| | -Benih | 5.400.000 | 5.000.000 |
| | -Pupuk | 1.254.000 | 1.170.875 |
| | -Obat-Obatan | 869.800 | 952.750 |
| | -Tenaga Kerja | 5.325.000 | 5.767.968 |
| | -Lain-Lain | 400.000 | 408.750 |
| | Total Biaya | 16.604.951 | 16.794.177 |
| 2. | Penerimaan yang dihasilkan | | |
| | A) Produksi (tangkai) | 8.640 | 7.000 |
| | B) Harga | 3500 | 3500 |
| | Penerimaan | 30.240.000 | 24.500.000 |
| 3. | Keuntungan | 13.635.049 | 5.929.227 |
| 4. | Kesenjangan Keuntungan | | 5.929.227 |

Sumber: Diolah dari Dari Primer (2022)

Perbedaan keuntungan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga nilai keuntungan Lahan *Show Window* lebih besar dibandingkan dengan Lahan Petani. Penyebab kesenjangan keuntungan dapat dipengaruhi baik dari biaya yang dikeluarkan maupun penerimaan yang diterima. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Biaya yang dikeluarkan

Perbedaan biaya yang dikeluarkan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pada keuntungan, dimana semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka keuntungan yang diperoleh semakin besar.

Tabel 6. Perbedaan biaya yang dikeluarkan

| No | Show Window | | Rata-Rata Petani | |
|--------------------------|----------------|-------------------|--------------------|-------------------|
| | Komponen Biaya | Biaya (Rp) | Komponen Biaya | Biaya (Rp) |
| A. Biaya Tetap | | | | |
| 1. | Penyusutan | 3.356.151 | Penyusutan | 3.493.833 |
| B. Biaya Variabel | | | | |
| 2. | Benih | 5.400.000 | Benih | 5.000.000 |
| 3. | Pupuk | 1.254.000 | Pupuk | 1.170.875 |
| 4. | Obat-Obatan | 869.800 | Obat-Obatan | 952.750 |
| 5. | Tenaga Kerja | 5.325.000 | Tenaga Kerja | 5.767.968 |
| 6. | Lain-Lain | 400.000 | Lain-Lain | 408.750 |
| Total Biaya | | 16.604.951 | Total Biaya | 16.794.177 |

Sumber: Diolah dari Dari Primer (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan antara Show Window dengan Petani tidak berpengaruh besar terhadap kesenjangan keuntungan yang terjadi pada usaha bunga krisan. Hal ini dikarenakan selisih biaya antara Show Window dengan Petani hanya sebesar Rp.189.226. Biaya yang dikeluarkan untuk usaha bunga krisan dalam satu musim tanam di Lahan Show Window lebih sedikit dibandingkan dengan di Lahan Petani Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Biaya yang dikeluarkan Show Window Rp.16.604.951 sedangkan Petani Rp.16.794.177. Perbedaan biaya yang menyebabkan terjadinya kesenjangan keuntungan hampir disemua item pada biaya tetap maupun biaya variabel kecuali biaya benih dan pupuk. Perbedaan biayanya adalah sebagai berikut :

1. Biaya Tetap

a. Biaya Penyusutan

Biaya Penyusutan di Lahan *Show Window* yaitu Rp.3.356.151 dan di Lahan Petani Rp.3.493.833. Besar perbedaan pada biaya penyusutan yang menyebabkan kesenjangan adalah Rp.137.682 dimana biaya yang dikeluarkan Petani lebih besar dari *Show Window*.

2. Biaya Variabel

a. Biaya Obat-obatan (Pestisida, Fungisida, Insektisida)

Besar perbedaan pada biaya obat-obatan yang menyebabkan kesenjangan adalah Rp.82.950 dimana biaya yang dikeluarkan Petani lebih besar dari *Show Window*.

b. Biaya Tenaga Kerja

Besar perbedaan pada biaya tenaga kerja yang menyebabkan kesenjangan adalah Rp.442.968 dimana biaya yang dikeluarkan Petani lebih besar dari *Show Window*.

c. Biaya Lain-lain (listrik dan air)

Besar perbedaan pada biaya listrik dan air yang menyebabkan kesenjangan adalah Rp.8.750 dimana biaya yang dikeluarkan Petani lebih besar dari *Show Window*.

Penerimaan yang dihasilkan

Perbedaan pada hasil penerimaan yang terjadi antara *Show Window* dengan Petani dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pada keuntungan dimana hasil penerimaan akan mempengaruhi keuntungan, semakin besar penerimaan semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh.

Tabel 7. Perbedaan penerimaan yang dihasilkan

| No | Nama Responden | Luas Gasse House (m ²) | Populasi Tanaman (Tangkai) | Persentase Produksi (%) | Persentase Kerusakan /surut (%) | Produksi (Tangkai) | Harga Di Tingkat Petani (Rp) | Penerimaan (Rp) |
|----|------------------|------------------------------------|----------------------------|-------------------------|---------------------------------|--------------------|------------------------------|-----------------|
| 1. | Show Window | 10x20 | 10.800 | 80 | 20 | 8.640 | 3.500 | 30.240.000 |
| 2. | Rata-Rata Petani | 10x20 | 10.000 | 70 | 30 | 7.000 | 3.500 | 24.500.000 |

Sumber : Diolah dari Dari Primer (2022)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih yang besar pada penerimaan antara Show Window dengan Petani walaupun luas Green House yang sama yaitu 10x20 m². Hal ini yang menyebabkan terjadinya kesenjangan keuntungan usaha bunga krisan di Lahan Show Window dengan di Lahan Petani Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Penerimaan di Lahan Show Window sebesar Rp.30.240.000 dengan hasil produksi bunga krisan 8.640 tangkai, dibandingkan dengan penerimaan Petani yang hanya Rp.24.500.000 dengan hasil produksi bunga krisan 7000 tangkai. Selisih penerimaan antara Show Window dengan Petani yaitu Rp.5.740.000. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi penerimaan Show Window lebih besar dibandingkan dengan Petani yaitu sebagai berikut:

1. Produksi

a. Pemanfaatan Lahan

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat perbedaan dalam memanfaatkan lahan dengan sebaik-baiknya yaitu seperti pada *Show Window* dengan ukuran lahan/*green house* 10x20 m² populasi tanamannya bisa sampai 10.800 sedangkan yang terjadi pada rata-rata petani dengan ukuran lahan/*green house* yang sama populasi tanamannya hanya 10.000 dikarenakan kurang memanfaatkan lahan yang ada. Penyebab perbedaan populasi dapat dilihat dari perbedaan jarak tanam, ukuran, *flower net*, dan ukuran bedeng baik panjang maupun lebarnya.

b. Persentase Produksi Bunga Krisan

Penyebab terjadinya kesenjangan keuntungan antara *Show Window* dengan Petani diakibatkan oleh hasil produksi. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa *Show Window* dengan ukuran Lahan/*Green House* 10 x 20 m² dengan populasi tanaman 10.800 dapat memproduksi bunga krisan dengan jumlah 8.640 tangkai (80%) dimana 20% tanaman rusak/susut. Sedangkan Petani dengan ukuran Lahan/*Green House* yang sama yaitu 10 x 20 m² dengan populasi tanaman 10.000 dapat memproduksi bunga krisan dengan jumlah 7.000 tangkai (70%) dimana 30% tanaman rusak/susut.

c. Budidaya yang dilakukan

Budidaya yang dilakukan di *Show Window* yaitu berdasarkan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang lebih terarah dan teratur juga mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dengan berdasarkan informasi dari BALITHI (Balai Penelitian Tanaman Hias) sehingga kualitas bunga yang dihasilkan sesuai standar mutu krisan dilihat dari kesegaran bunga, keseragaman, bebas dari benda asing / kotoran, tangkai bunga kuat dan lurus, bebas dari kerusakan fisik, bebas dari hama dan penyakit, serta daun pada 2/3 bagian bunga lengkap dan seragam. Sedangkan Petani yang cara budidaya yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang ada.

d. Pekerja yang digunakan

Pekerja yang digunakan dapat mempengaruhi budidaya dan produksi bunga krisan. *Show Window* menggunakan pekerja harian sama seperti petani dibantu oleh pekerja harian, namun yang membedakannya di Lahan *Show Window* memiliki tenaga kerja yang kompeten yaitu pegawai mulai dari Kepala Balai dan stafnya yang sebagian besar merupakan S1 dimana mereka mengarahkan pekerja harian dan turun langsung dalam proses budidaya. Sehingga proses budidaya sesuai dengan prosedur yang ada karena diawasi dan diarahkan oleh tenaga kerja yang lebih kompeten berbeda dengan petani yang rata-rata lulusan SMA.

2. Harga

Harga bunga krisan di tingkat petani yaitu Rp.3.500 per tangkai dimana harga untuk semua varitas dan tipe baik spray maupun standar harganya tetap sama. Harga yang sama ini tidak berpengaruh terhadap kesenjangan yang terjadi antara usaha bunga krisan di Lahan *Show Window* dan di Lahan Petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kesenjangan Keuntungan Usaha Bunga Krisan di *Show Window* dan di Tingkat Petani Kelurahan Kakaskasen II, Kec. Tomohon Utara, Kota Tomohon maka kesimpulannya yaitu :

1. Usaha Bunga Krisan di Lahan *Show Window* dan di Lahan Petani sama-sama menguntungkan. Nilai keuntungan usaha bunga krisan di Lahan *Show Window* lebih besar dibandingkan Petani yaitu Rp.13.635.049 sedangkan di Lahan Petani yaitu Rp.7.705.822.
2. Hasil perhitungan keuntungan menunjukkan terdapatnya kesenjangan keuntungan. Nilai kesenjangan keuntungan usaha bunga krisan antara kinerja potensial yaitu di Lahan *Show Window* dengan kinerja aktual yaitu di Lahan Petani adalah Rp.5.891.726.
3. Kesenjangan keuntungan yang terjadi disebabkan oleh faktor biaya yang dikeluarkan

dan faktor penerimaan yang dihasilkan. Faktor biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh besar terhadap kesenjangan keuntungan yang terjadi. Biaya yang dapat mempengaruhi biaya tetap yaitu biaya penyusuta dan biaya variabel yang meliputi biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain (listrik dan air). Penerimaan di *Show Window* lebih besar dibandingkan dengan petani dikarenakan produksi yang dipengaruhi oleh pemanfaatan lahan, produksi bunga krisan, cara budidaya, dan pekerja yang kompeten.

Saran

Usaha Bunga Krisan di Lahan Petani sudah menguntungkan namun untuk meningkatkan keuntungan seperti di Lahan *Show Window*, petani diharapkan dapat meminimalkan biaya yang digunakan terutama pada benih, obat-obatan, tenaga kerja dan biaya listrik/air. Serta diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dengan memanfaatkan lahan, meningkatkan produksi, dan budidaya yang dilakukan harus tepat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Hortikultura. BPS-Statistics Indonesia. ISBN: 2745-679X.
- Badan Pusat Statistik Kota Tomohon. 2017. Produksi Tanaman Bunga Menurut Kecamatan dan Jenis Bunga di Kota Tomohon (Tangkai) 2017.
- S. Adi. 2015. *Gap Analysis (Analisa Kesenjangan)*. *Binus University School of Information Systems*.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. UI-Press. Jakarta.